

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki secara mandiri dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan kapasitas individu maupun kelompok dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan mereka (Totok Mardikanto 2013, 41-43).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara *proposional* dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka waktu panjang. Sehingga pemberdayaan itu adalah memberikan daya kekuatan dalam arti pemberian dampingan, dorongan untuk merubah situasi sosial yang kurang baik menuju situasi sosial yang lebih baik, bukan memberikan bantuan material akan tetapi memberikan daya kekuatan atau dorongan yang berasal dari individu. Pemberdayaan diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang kreatif, inovatif, dan mandiri. Bukan mengajari kepada masyarakat untuk menjadi konsumtif dan selalu berharap terhadap bantuan.

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh

masyarakat secara sadar bukan karena paksaan atau bukan karena objek dari suatu program dan didampingi oleh tenaga pendamping yang profesional dalam memberikan dampingan kepada masyarakat. Masyarakat dengan tulus dan ikhlas menjalankan programnya sendiri dibanding dengan menjalankan sebuah program yang diberikan oleh penguasa. Masyarakat akan lebih merasa memiliki terhadap apa yang di usahakan sendiri dari pada masyarakat diberi langsung tanpa adanya sebuah usaha.

Pemberdayaan merupakan istilah yang tidak lazim lagi didengar oleh masyarakat khususnya masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah. Pemberdayaan salah satu cara dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas kehidupannya) (Suharto 2009, 96).

Pemberdayaan melibatkan adanya perubahan dalam banyak aspek dalam masyarakat, pemberdayaan melibatkan apa yang disebut dengan memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk dapat menggunakan kemampuan yang ada dalam dirinya. Di samping itu mereka juga harus bertindak sebagai *navigator* dalam perjalanan menuju pemberdayaan. Pemberdayaan secara pasti dapat diwujudkan, tetapi perjalanan tersebut tidaklah berlaku bagi mereka yang tidak semangat. Pemberdayaan mendasarkan pada penguatan yang *ekspilisit* bahwa orang-orang dalam masyarakat memiliki kemampuan yang mencakup pengalaman, pengetahuan, serta motivasi internal mereka.

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara

penguatan sosial agar masyarakat yang tadinya lemah mampu membangkitkan kesadaran masyarakat itu sendiri dan meningkatkan potensi yang mereka miliki guna membangun serta menentukan sikap berdasarkan keinginan mereka melalui strategi dan pendekatan tertentu yang dapat menjamin keberhasilan yang sebenarnya dalam bentuk kemandirian.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat lima tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Perbaikan Kelembagaan (*better institution*), dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- b. Perbaikan Pendapatan (*better income*), dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- c. Perbaikan Lingkungan (*better environment*), perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- d. Perbaikan Kehidupan (*better living*), tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- e. Perbaikan Masyarakat (*better community*), kehidupan yang lebih baik

yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula (T. Mardikanto 2013, 52).

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan *kognitif*, *konatif*, *afektif* dan *psikomotorik* dengan penerahan sumberdaya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Kemampuan konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk dan diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan.

Kemampuan afektif merupakan persepsi yang dimiliki oleh masyarakat yang dihadapi dapat *diintervensi* untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku.

Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan atau keterampilan

yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

Inti dari tujuan pemberdayaan adalah meningkatkan derajat kemandirian masyarakat. Masyarakat diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri dan tidak lagi bergantung pada kedermawanan dari pihak lain. Dalam hal ini masyarakat diharapkan bisa menjadi pribadi yang mampu mengurus diri sendiri, mampu membiayai keperluan sendiri, dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri secara berkelanjutan.

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Keempat prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki- laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing- masing saling mengaku kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan Tingkat keswadayaannya.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah

mampu mengelola kegiatannya sendiri (Najati 2005, 24).

Prinsip-prinsip tersebut menekankan kepada keberlanjutan dan bagaimana upaya untuk menciptakan selalu lingkungan yang mendukung agar tumbuhnya kepercayaan pada masyarakat. Pada dasarnya pemberdayaan bukan hanya memberikan bantuan, melainkan membangun potensi masyarakat agar mampu menentukan dan mengelola masa depannya sendiri.

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto (2007, 101) ada 3 tahapan dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap penyadaran

Tahapan penyadaran ini adalah proses awal yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran individu atau kelompok tentang kondisi mereka, potensi yang dimiliki, serta tantangan yang dihadapi. Pada tahap ini, dilakukan *edukasi*, *refleksi*, dan diskusi agar mereka memahami hak, peluang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan kesadaran ini, individu atau kelompok dapat termotivasi untuk mengambil tindakan dan berpartisipasi aktif dalam proses perubahan menuju kemandirian dan kesejahteraan yang lebih baik.

b. Tahap pengkapasitasan

Tahapan pengkapasitasan merupakan tahapan memberikan

kemampuan kepada masyarakat sehingga menambah keterampilan baru yang dilakukan dengan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan lifeskill mereka. Tahap pengkapasitasan atau capacity building terdiri dari tiga unsur, yaitu manusia, organisasi, dan sistem nilai. Pengkapasitasan pada manusia dengan memberikan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan peluang kesejahteraan mereka. Selanjutnya, pengkapasitasan organisasi dilakukan dengan pendirian atau memfungsikan kembali organisasi sebagai wadah pengembangan potensi masyarakat. Terakhir, pengkapasitasan sistem nilai adalah pembentukan aturan-aturan yang telah disepakati bersama dan harus ditaati oleh seluruh anggota masyarakat.

c. Tahap pendayaan

Pada tahap ini setiap individu sudah mandiri dan memiliki pendapatan yang cukup sehingga mereka bisa terjun aktif dalam berbagai kegiatan untuk pengembangan masyarakat. Setelah diberikan berbagai kegiatan untuk pengembangan diri, maka setiap individu juga mempunyai kewajiban untuk memajukan pihak lain yang memerlukannya. Pada tahap ini individu tidak lagi menjadi pihak yang mendapat bantuan tetapi telah naik level dengan memberikan dampak terhadap masyarakat yang ada di sekitarnya.

Tahapan pemberdayaan membantu untuk mengarahkan proses pemberdayaan secara sistematis dan terstruktur, sehingga tujuan utama, yakni peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat dapat tercapai

secara efektif. Dengan tahapan-tahapan tersebut menjadi panduan dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan dan partisipasi masyarakat.

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Definisi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Titik tolak pemberdayaan adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan juga berarti kegiatan yang menyaratkan adanya sebuah perubahan, yaitu perubahan kondisi seseorang, sekelompok orang, organisasi maupun komunitas menuju kondisi yang lebih baik. Disini kata pemberdayaan mengesankan arti adanya sikap mental yang tangguh dan kuat.

Pemberdayaan ekonomi perlu didukung oleh semua pihak. Dikarenakan pemberdayaan ekonomi akan memberikan dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat. Dengan demikian, upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat juga merupakan agenda umat yang pada prinsipnya

manfaat dari pemberdayaan ekonomi tersebut akan kembali kepada umat.

Pemberdayaan diarah guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan. Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan (Sumadiningrat 1999, 66).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat. Sehingga pada akhirnya pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas sosial masyarakat (Suharto 2020, 115). Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal. Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua

strategi besar yang dapat diterapkan yaitu:

a. Peningkatan akses ke dalam aset produksi

Bagi masyarakat yang dominan dalam ekonomi rakyat, modal produktif yang utama adalah tanah. Disamping itu akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktifitas masyarakat. Akses kedalam modal harus diartikan sebagai keterjangkauan, yang memiliki sisi pertama, ada pada saat diperlukan dan yang kedua, dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkannya.

b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dan penjual

Posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah, mereka adalah price taker karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pasar masing-masing yang sangat kecil. Karenanya kualitas dan Tingkat keterampilan rendah menjadi karakteristik dari ekonomi rakyat.

Gerakan pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya kesejahteraan rakyat. Maka kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat hendaknya dilaksanakan dalam beberapa Langkah strategi berikut ini:

- 1) Pemberian akses yang lebih besar kepada aset produksi yaitu sumber dana yang melimpah.
- 2) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat dalam menghadapi era keterbukaan ekonomi (Nanih Mahendrawati

2001).

Dengan demikian, inti pemberdayaan ekonomi kerakyatan tidak lain adalah mensejahterakan masyarakat dalam dimensi lahir dan batin. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan dibutuhkan faktor pendorong yang dapat mendorong terjadinya pemberdayaan. Menurut (Hutomo 2000) faktor pendorong terjadinya pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak zaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai zaman industrialisasi.

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang

dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu, bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang ke arah yang maju.

d. Prasarana Produksi dan Pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia sia. Untuk itu, komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran seperti alat transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, tersedianya prasarana produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha ke arah yang lebih maju (Edi 2014).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bergantung pada empat komponen kunci, pengembangan sumber daya manusia yang fundamental untuk memperkuat ekonomi, pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup, akses permodalan yang tidak

menimbulkan ketergantungan serta mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, serta ketersediaan prasarana produksi dan pemasaran yang efektif untuk meningkatkan produktivitas dan penerimaan pelaku usaha. Integrasi dari semua komponen ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

3. Indikator Keberhasilan Suatu Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi perhatian utamanya. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara operasional, maka perlu diketahui indikator-indikator keberhasilannya. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat dijalankan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

Keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya dilihat dari segi fisik maupun ekonomi, melainkan dari segi psikologis dan sosial seperti:

- a. Memiliki sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri serta keluarga, misalnya mampu membeli beras, minyak goreng, gas memasak, bumbu, shampo, sabun, dan lain sebagainya.
- b. Mampu mengemukakan pendapat di dalam keluarga maupun masyarakat umum, misalnya mengemukakan pendapat terkait renovasi

rumah, pembelian hewan ternak, dan lain sebagainya.

- c. Memiliki mobilitas yang cukup luas dengan pergi ke luar rumah atau luar wilayah tempat tinggalnya seperti di bioskop, pasar, fasilitas medis, rumah ibadah, dan lain sebagainya.
 - d. Mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial, misal kampanye atau aksi-aksi sosial lainnya.
 - e. Mampu membuat keputusan dan menentukan pilihan hidupnya
- (Zaili 2018, 69)

C. Sampah

1. Definisi Sampah

Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat, berupa zat organik atau anorganik, dan bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai, yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Dalam ilmu kesehatan lingkungan, sampah sebenarnya hanya sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau harus dibuang, sedemikian rupa sehingga tidak sampai mengganggu kelangsungan hidup. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampah ialah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri),

tetapi yang bukan biologis (karena human waste tidak termasuk didalamnya) dan umumnya bersifat padat (karena air bekas tidak termasuk didalamnya).

Dan sampah adalah sesuatu yang harus dikelola agar mempunyai nilai tambah, dapat dipakai kembali dan tidak mencemari lingkungan (Mahyudin 2014, 33-40). Kuantitas dan kualitas sampah sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi sampah antara lain:

1. Jumlah Penduduk

Bahwa dengan semakin banyak penduduk, maka akan semakin banyak pula sampah yang dihasilkan oleh penduduk.

2. Keadaan Sosial Ekonomi

Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak pula jumlah per kapita sampah yang dibuang tiap harinya. Kualitas sampah nya pun semakin banyak yang bersifat non organik atau tidak dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta kesadaran masyarakat akan persoalan sampah.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam. Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan semua pihak, termasuk pemerintah harus bekerja sama

dan butuh beberapa waktu untuk membangun kesadaran masyarakat. Sampah yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Dan sangat penting untuk mengembangkan solusi untuk penanggulangan sampah, karena sampah dalam kehidupan masyarakat telah tumbuh menjadi perhatian nasional dan isu krusial dalam masalah lingkungan. Pengelolaan sampah yang baik harus melibatkan pemilahan sampah yang tepat, termasuk pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Pemilahan ini memungkinkan untuk mendaur ulang dan memproses sampah agar lebih efisien dan mengurangi volume sampah yang dibuang ketempat pembuangan akhir (Faristiana 2023, 110-124).

2. Jenis-Jenis Sampah

a. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan dan manusia yang dapat terurai secara alami. Sampah organik ini dapat dimanfaatkan menjadi kompos, pupuk organik dan biogas. Sampah organik mengandung berbagai macam zat seperti, karbohidrat, protein, lemak dan mineral. Secara alami zat-zat tersebut mudah terdekomposisi oleh pengaruh fisik, kimia dan enzim yang dikandung oleh sampah itu sendiri dan enzim yang dikeluarkan oleh organisme yang hidup didalam sampah (Wahyono 2022, 20).

Ciri-ciri sampah organik:

- 1) Mudah terurai secara alami oleh mikroorganisme
- 2) Dapat terurai kembali ke dalam tanah
- 3) Dapat menghasilkan limbah yang bermanfaat bagi lingkungan

a Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat terurai secara alami dalam waktu singkat sehingga penghancurannya membutuhkan waktu yang lama, bahkan ada bahan yang tidak akan terurai sampai kapanpun. Sebagai contoh, sampah jenis kantong plastik membutuhkan waktu sekitar 10 – 20 tahun untuk terurai, sedangkan sampah jenis plastik tebal membutuhkan waktu sekitar 50 – 80 tahun untuk terurai. Dan sampah jenis styrofoam yang biasa dipakai untuk wadah makanan bahkan tidak dapat terurai, hal ini menyebabkan penanganan sampah anorganik menjadi lebih rumit dibanding sampah organik.

Apabila sampah tersebut dibakar maka akan mengeluarkan gas-gas beracun yang dapat membahayakan kesehatan orang yang menghirupnya dan memperburuk kualitas lingkungan dan udara (Ridwan 2016, 32).

Cara pengolahan sampah anorganik:

- 1) Kumpulkan sampah anorganik ke tempat khusus sampah
- 2) Pisahkan sampah anorganik sesuai jenisnya atau kondisi barangnya.

- 3) Bersihkan sampah anorganik agar layak untuk diproses (Dwi 2022, 23).

3. Dampak Pengelolaan Sampah Yang Tidak Tepat

a. Menurunkan kualitas daur ulang sampah

Salah satu dampak utama dari mencampur sampah organik dan anorganik adalah menurunnya kualitas bahan daur ulang. Sampah anorganik, seperti plastik, karton, dan kertas, yang seharusnya bisa didaur ulang akan tercemar oleh sampah organik, seperti sisa makanan dan limbah dapur. Kontaminasi ini mengurangi nilai ekonomi dari bahan-bahan daur ulang tersebut. Misalnya, plastik PET yang sering digunakan untuk botol minuman memiliki nilai tinggi jika didaur ulang dalam kondisi bersih. Namun, jika plastik ini tercampur dengan sisa makanan atau limbah organik lainnya, kualitasnya akan menurun sehingga tidak layak untuk didaur ulang menjadi produk berkualitas tinggi (Nurul 2009, 277).

b. Pencemaran air dan tanah

Sampah organik yang dibuang sembarangan, terutama limbah sisa makanan dan sisa organik dapur (SOD), berpotensi mencemari air dan tanah di sekitarnya. Limbah organik yang membusuk dapat menghasilkan zat-zat berbahaya yang meresap ke dalam tanah dan mencemari sumber air. Dampaknya sangat merugikan terutama bagi masyarakat yang mengandalkan air dan tanah sebagai sumber air minum atau air untuk irigasi pertanian.

Pencemaran ini juga berdampak negatif pada kesehatan masyarakat, karena air yang tercemar bisa menjadi sumber berbagai penyakit, termasuk diare dan infeksi lainnya. Selain itu, tanah yang tercemar akan mengalami penurunan kesuburan, yang mempengaruhi produktivitas pertanian (Sudrajat 2009, 72).

D. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Anggreini Seltiawati yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Cimahi” tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian dilaksanakan di Kota Cimahi, fokus pada daerah yang menerapkan program pengelolaan sampah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan masyarakat dan pengurus program, serta observasi langsung dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yang mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah, serta membentuk kelompok kerja yang aktif. Dampaknya, terdapat peluang ekonomi baru melalui pengolahan sampah menjadi barang bernilai, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan, seperti rendahnya partisipasi aktif di kalangan generasi muda dan keterbatasan sumber daya. Rekomendasi yang

dihasilkan mencakup perlunya edukasi berkelanjutan dan dukungan pemerintah untuk meningkatkan efektivitas program.

Bedanya dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus lokasi dan konteks pemberdayaan yang akan diteliti. Skripsi ini berfokus pada Kota Cimahi dengan penekanan pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan melalui pengelolaan sampah, sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di Nagari Kamang Tengah Anam Suku dengan pendekatan yang lebih spesifik pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan sampah. Konteks sosial dan budaya yang ada di Kamang Tengah Anam Suku berbeda dengan yang ada di Kota Cimahi, yang mana ini dapat mempengaruhi dinamika dan hasil dari program pemberdayaan yang akan dilakukan. meskipun kedua penelitian bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah, pendekatan dan hasil yang diharapkan dapat bervariasi sesuai dengan konteks lokal yang ada di masing-masing daerah (Seltiawati 2022).

2. Skripsi yang ditulis oleh Syafriena Permata Asri yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah, Studi Kasus: Program Bank Sampah Di Kelurahan Semper Barat, Jakarta Utara” tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di Kelurahan Semper Barat, dengan fokus pada program Bank Sampah yang diterapkan di wilayah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan anggota

masyarakat, pengurus Bank Sampah, serta observasi langsung terhadap kegiatan pengelolaan sampah. Selain itu, studi dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan. Analisis data dilakukan secara tematik, mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari hasil wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bank sampah efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Melalui pelatihan dan penyuluhan, warga tidak hanya belajar tentang pemilahan sampah, tetapi juga mendapatkan manfaat ekonomi dari hasil daur ulang (Asri 2020).

Bedanya dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada penelitian ini menekankan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan bagaimana program tersebut dapat meningkatkan kesadaran serta keterlibatan warga dalam isu lingkungan, sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih menitikberatkan pada aspek ekonomi dari pengolahan sampah. ini menggali bagaimana pengolahan sampah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian, perbedaan utama terletak pada lokasi, pendekatan program, serta fokus tujuan penelitian.

3. Skripsi yang ditulis oleh Reshtu Cahyaning Arianing yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat, Studi Di TPST Mulyoagung Bersatu Di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang” tahun 2020.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan

kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di TPST Mulyoagung Bersatu, Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, seperti pengelola program, anggota masyarakat, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan untuk memahami dinamika masyarakat serta implementasi program tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menggali pemahaman tentang efektivitas program dalam memberdayakan masyarakat dan dampaknya terhadap pengelolaan sampah di desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di TPST Mulyoagung Bersatu berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Masyarakat yang awalnya kurang sadar akan pentingnya pengelolaan sampah kini menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah, seperti pemilahan dan pengolahan sampah. Program ini juga memberikan pelatihan dan edukasi yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah secara efektif. Selain itu, penelitian mengungkapkan adanya perubahan positif dalam lingkungan desa, seperti penurunan volume sampah dan peningkatan kualitas lingkungan. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan terkait keberlanjutan program, seperti kurangnya dukungan dari pemerintah dan kendala dalam pengelolaan dana. Hasil ini menunjukkan

bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak (Ariani, 2020).

Bedanya dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada penelitian ini berfokus pada pemberian lapangan pekerjaan kepada masyarakat melalui Program Pengelolaan Sampah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, yaitu dengan menggerakkan masyarakat untuk mengelola sampah bersama dengan membuat tempat pembuangan sementara menjadi TPST berbasis masyarakat. Sehingga kegiatan ini melibatkan seluruh anggota masyarakat dan kerjasama antara masyarakat sekitar menjadi baik, dan masyarakat dapat diberdayakan dengan baik. Selain menjadi upaya pengelolaan dan pengendalian sampah, tempat pengelolaan sampah berbasis masyarakat ditujukan untuk menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada proses atau penyadaran masyarakat terkait pengolahan sampah agar menjadi nilai guna/nilai jual, sehingga bisa memperbaiki ekonomi masyarakat menengah kebawah.

4. Skripsi yang ditulis oleh Indra Chahaya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Dengan Metode MUSE (Mari Ubah Sampah Menjadi Eco-Enzym) Pada Karang Taruna Kecamatan Medan Johor” tahun 2022.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Medan Johor dengan fokus pada partisipasi Karang Taruna dalam pengelolaan

sampah menggunakan metode MUSE. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan anggota Karang Taruna, pengurus desa, dan masyarakat setempat untuk mendapatkan perspektif mengenai pemahaman dan penerapan metode MUSE. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk menilai proses pengelolaan sampah dan produksi eco-enzym di lapangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas metode MUSE dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode MUSE di Kecamatan Medan Johor berhasil meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat khususnya anggota Karang Taruna. Melalui pelatihan dan kegiatan praktis, masyarakat belajar cara mengolah sampah organik menjadi eco-enzym, yang tidak hanya berfungsi sebagai pembersih alami tetapi juga bermanfaat untuk pertanian. Penelitian ini juga menemukan adanya peningkatan dalam pengelolaan sampah secara kolektif, yang mengarah pada pengurangan volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Selain itu, program ini memperkuat solidaritas dan kerjasama antar anggota Karang Taruna serta meningkatkan rasa tanggung jawab lingkungan. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya dukungan dana dan infrastruktur tetap menjadi kendala yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan program. Hasil ini menunjukkan bahwa metode MUSE tidak hanya efektif dalam pengelolaan sampah, tetapi juga berdampak positif pada pemberdayaan masyarakat (Chahaya 2022).

Bedanya dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus dan pendekatan yang digunakan. Penelitian ini lebih menekankan pada metode spesifik yaitu MUSE, yang berfokus pada pengolahan sampah organik menjadi eco-enzym dan bagaimana metode ini dapat meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada penyadaran masyarakat akan pentingnya pengolahan sampah yang benar agar nanti nya sampah itu bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai dan itu akan menguntungkan masyarakat dan memperbaiki ekonomi mereka.

5. Skripsi yang ditulis oleh Didin Hikmah Perkasa yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah Di Kelurahan Tanjung Dian Nusantara, Jakarta tahun 2022.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses pendirian bank sampah dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat di kelurahan tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak, termasuk pengurus bank sampah, anggota masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya. Observasi langsung juga dilakukan untuk memahami dinamika operasional bank sampah dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, dokumentasi terkait seperti laporan kegiatan dan catatan pelatihan yang diadakan, dianalisis untuk melengkapi pemahaman tentang pelaksanaan program. Proses analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul, yang

kemudian digunakan untuk menggambarkan pengaruh pendirian bank sampah terhadap kesadaran lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendirian bank sampah telah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaan yang bertanggung jawab, yang berdampak pada pengurangan volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Selain itu, program ini juga memberikan pelatihan dan edukasi yang meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah menjadi barang bernilai ekonomi. Hasil penelitian mengindikasikan adanya peningkatan pendapatan bagi anggota masyarakat yang terlibat dalam bank sampah, serta memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga. Meskipun terdapat tantangan dalam hal keberlanjutan dan dukungan dari pihak luar, secara keseluruhan, bank sampah terbukti efektif sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kesadaran lingkungan di Kelurahan Tanjung Dian Nusantara (Perkasa 2022).

Bedanya dengan penelitian yang akan diteliti, penelitian ini lebih menekankan pada pendirian bank sampah sebagai suatu inisiatif yang tidak hanya berfungsi untuk pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang mendorong partisipasi aktif dalam pemilahan dan pengolahan sampah, sedangkan penelitian yang akan diteliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat

melalui pengolahan sampah ini sehingga bisa menjadi nilai jual.

6. Skripsi yang ditulis oleh Riska Indah Fajarwati yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Plastik Di Dusun Ngagel Kabupaten Madiun” tahun 2022.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pengelolaan sampah plastik dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat setempat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai peserta termasuk anggota masyarakat, pengurus kelompok pengelola sampah, dan pihak-pihak terkait lainnya. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk memahami praktik pengelolaan sampah plastik di lapangan, serta interaksi masyarakat dalam kegiatan tersebut. Dokumentasi, seperti catatan kegiatan dan laporan program juga dianalisis untuk memberikan konteks tambahan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul, sehingga dapat menggambarkan perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah plastik berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Masyarakat menunjukkan perubahan positif dalam cara mereka memandang sampah plastik, dengan semakin banyak yang terlibat dalam kegiatan pemilahan dan pengolahan sampah. Program ini juga memberikan pelatihan keterampilan, seperti daur ulang dan produksi barang dari sampah plastik, yang secara langsung berdampak pada

peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, penelitian mencatat adanya peningkatan solidaritas sosial di antara warga, yang kini lebih aktif berkolaborasi dalam kegiatan lingkungan. Meskipun tantangan seperti kurangnya fasilitas dan dukungan dari pemerintah masih ada, secara keseluruhan pengelolaan sampah plastik di Dusun Ngagel telah terbukti efektif sebagai langkah pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas lingkungan (fajarwati 2022).

Bedanya dengan penelitian yang akan diteliti, penelitian ini lebih menekankan pada pengelolaan spesifik sampah plastik, serta dampaknya terhadap kesadaran lingkungan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan tersebut. Fokusnya adalah pada transformasi perilaku masyarakat terkait sampah plastik dan peningkatan keterampilan melalui pelatihan, sedangkan penelitian yang akan diteliti untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pengolahan daur ulang sampah yang kemudian bisa menjadi nilai jual dan pemasukan tambahan bagi masyarakat yang ikut melakukan daur ulang sampah ini dan juga memberi penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan jauh dari sampah.

7. Skripsi yang ditulis oleh Ade Ramdhan Maghfiroh yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik (Komposting) Oleh Akademi Kompos Di Bumi Pesanggrahan Mas Rw 08 Kelurahan Petukangan Selatan” tahun 2020.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses pengelolaan sampah organik melalui teknik komposting dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat setempat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan, termasuk anggota masyarakat, pengurus akademi kompos dan pihak terkait lainnya. Observasi langsung juga dilakukan untuk memahami praktik komposting yang diterapkan, serta interaksi masyarakat dalam program tersebut. Selain itu, dokumentasi kegiatan seperti laporan pelatihan dan catatan evaluasi dianalisis untuk memberikan konteks tambahan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul sehingga dapat menggambarkan perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik dan peningkatan kesadaran lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah organik melalui komposting berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Masyarakat yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang manfaat komposting dan teknik pengolahan sampah organik. Selain itu, pelatihan yang diberikan oleh Akademi Kompos telah membekali peserta dengan keterampilan praktis yang memungkinkan mereka untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos berkualitas. Penelitian ini juga mencatat adanya perubahan perilaku masyarakat, di mana mereka lebih aktif dalam memilah dan mengelola sampah di lingkungan sekitar. Meskipun terdapat tantangan dalam hal konsistensi partisipasi, secara

keseluruhan program ini berdampak positif pada pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan di Kelurahan Petukangan Selatan (maghfiroh 2020).

Bedanya dengan penelitian yang akan diteliti, penelitian ini lebih menekankan pada pengelolaan sampah organik melalui teknik komposting, dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat lingkungan dan keberlanjutan. Penelitian ini berfokus pada perubahan perilaku masyarakat dan keterampilan yang diperoleh dalam pengelolaan sampah organik, sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih menekankan pada bagaimana pengolahan sampah secara keseluruhan dapat menciptakan peluang ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

8. Skripsi yang ditulis oleh Jimatul Arrobi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Perbawati Kabupaten Sukabumi” tahun 2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan, termasuk anggota masyarakat, pengurus bank sampah, dan pihak terkait lainnya. Observasi langsung juga dilakukan untuk memahami proses operasional bank sampah serta interaksi masyarakat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, dokumentasi kegiatan seperti laporan program dan catatan evaluasi, dianalisis untuk memberikan konteks tambahan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul, sehingga dapat menggambarkan bagaimana program bank sampah

berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran lingkungan dan partisipasi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bank sampah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan lingkungan. Masyarakat yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai pemilahan sampah dan manfaat daur ulang. Selain itu, program ini telah menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat, dengan adanya penghasilan tambahan dari penjualan sampah yang telah dipilah dan diolah. Penelitian juga mencatat bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah telah memperkuat solidaritas sosial dan kolaborasi antarwarga. Meskipun terdapat tantangan dalam hal konsistensi partisipasi dan kebutuhan akan dukungan lebih lanjut dari pemerintah, secara keseluruhan program bank sampah di Desa Perbawati terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup setempat (arrobi 2023).

Bedanya dengan penelitian yang akan diteliti, penelitian ini lebih menekankan pada konsep bank sampah sebagai wadah untuk pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesadaran lingkungan dan solidaritas sosial. Penelitian ini juga menyoroti pemilahan dan daur ulang sampah sebagai langkah pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian yang akan diteliti untuk mengetahui proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat pakan sinayan yang nanti nya bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai jual,

yang mana nanti nya sampah yang udah di daur ulang bisa dijual dan menambah penghasilan masyarakat dan ini akan menjadi langkah awal dalam memperbaiki ekonomi masyarakat.

9. Skripsi yang ditulis oleh Huriatul Masdar yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Barang Dekoratif Bernilai Ekonomis” tahun 2020.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan yang terdiri dari anggota masyarakat, pengrajin, dan pengurus program pengelolaan sampah. Observasi langsung juga dilakukan untuk memahami praktik pengolahan sampah anorganik menjadi barang dekoratif, serta interaksi masyarakat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, dokumentasi kegiatan seperti laporan pelatihan dan hasil produk dianalisis untuk memberikan konteks yang lebih dalam. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, sehingga dapat menggambarkan perubahan perilaku masyarakat dan dampak ekonomi dari program ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah anorganik berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah untuk produk yang bernilai. Masyarakat yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai teknik pengolahan sampah anorganik menjadi barang dekoratif, seperti kerajinan tangan dan aksesoris. Selain itu, penelitian ini mencatat

bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga memiliki nilai jual yang meningkatkan pendapatan masyarakat. Program ini juga berhasil menciptakan kolaborasi di antara warga yang memperkuat komunitas dan meningkatkan solidaritas sosial. Meskipun terdapat tantangan dalam hal pemasaran produk dan konsistensi partisipasi, secara keseluruhan pengelolaan sampah anorganik terbukti efektif sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal (Masdar 2020).

Bedanya dengan penelitian yang akan diteliti, penelitian ini lebih menekankan pada pengolahan sampah anorganik dengan tujuan menghasilkan barang dekoratif yang memiliki nilai ekonomis, serta peningkatan kreativitas dan keterampilan masyarakat dalam menciptakan produk yang menarik dan bernilai jual. Dalam penelitian ini, aspek estetika dan inovasi dalam pengolahan sampah sangat ditekankan, sedangkan penelitian yang akan diteliti untuk memberdayakan masyarakat melalui pengolahan sampah organik dan anorganik yang nanti nya di daur ulang menjadi barang yang bernilai jual.

10. Skripsi yang ditulis oleh Agung Budi Muljono yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Dan Penerapannya Dalam Kehidupan Sehari-hari Menuju Zero Waste Di Desa Pengerjek Kecamatan Jonggat Lombok Tengah” tahun 2024.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan,

termasuk anggota masyarakat, pengurus program, dan pihak terkait lainnya. Observasi langsung juga dilakukan untuk mengamati praktik pengelolaan sampah dan penerapan prinsip-prinsip *zero waste* di lapangan. Selain itu, dokumentasi kegiatan seperti catatan pelatihan dan laporan evaluasi dianalisis untuk memberikan konteks tambahan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul, sehingga dapat menggambarkan dampak program terhadap perubahan perilaku masyarakat dan pencapaian tujuan *zero waste*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah telah berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menerapkan prinsip *zero waste*. Masyarakat mulai mengadopsi praktik pemilahan sampah dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga menciptakan inovasi dalam pengolahan limbah, seperti daur ulang dan pemanfaatan sampah organik menjadi kompos. Penelitian mencatat bahwa perubahan perilaku ini tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga meningkatkan solidaritas komunitas dengan terbentuknya kelompok-kelompok yang aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah. Meskipun terdapat tantangan dalam hal konsistensi partisipasi dan dukungan infrastruktur, hasil penelitian mengindikasikan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dapat berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan *zero waste* di desa tersebut (Muljono 2024).

Bedanya dengan penelitian yang akan diteliti, penelitian ini lebih

menekankan pada penerapan prinsip zero waste dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus pada pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Penelitian ini berupaya menggali bagaimana masyarakat dapat mengurangi limbah dan menerapkan praktik ramah lingkungan, sedangkan penelitian yang akan diteliti untuk melihat bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pengelolaan sampah, agar supaya masyarakat menjadi tau sampah juga bisa menjadi barang yang bernilai jual tinggi jika di olah dengan baik, dan ini nanti nya juga akan menjadi tambahan ekonomi bagi masyarakatnya.

E. Definisi Operasional

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan.

2. Pengolahan Sampah

Pengolahan sampah adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk mengelola limbah agar tidak mencemari lingkungan dan dapat dimanfaatkan kembali. Proses ini mencakup pemilahan, pengumpulan, daur ulang, pengomposan, serta metode lain seperti pembakaran dan penimbunan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengolahan sampah adalah dua

aspek penting yang saling terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk mengubah kondisi masyarakat melalui peningkatan kemandirian dan solusi terhadap masalah ekonomi. Sementara itu, pengolahan sampah merupakan proses yang diperlukan untuk mengelola limbah secara efektif, mencegah pencemaran lingkungan, dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya. Dengan mengintegrasikan kedua aspek ini, masyarakat dapat mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan dan lingkungan yang lebih bersih.

